

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada BAB ini penulis melakukan pembahasan Asuhan Keperawatan pada Ny. E dengan masalah utama hipertensi, dimana terdapat kesenjangan antara teori dengan keadaan yang ada di dalam asuhan keperawatan saat ini. Dalam melakukan aspek medikal bedah, penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dimulai dari tahap pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Penulis melakukan pembahasan keperawatan pada keluarga Ny.E membandingkan antara Bab II dan Bab III.

A. Pengkajian

Pengkajian adalah suatu tahap awal dan yang paling mendasar dalam proses keperawatan. Pengkajian juga merupakan penentu tahap berikutnya dalam mengidentifikasi suatu masalah keperawatan (Rohmah & Walid, 2018). Ny. E datang kepuskesmas gedung sari pukul 09.30 WIB dengan keluhan sesak sudah 3 hari, sesak bertambah pada malam hari dan saat dingin, sesak yang dirasakan terus menerus, klien sudah minum obat namun belum ada perubahan selain itu klien juga mengeluh batuk berdahak, Ny. E mengatakan sedikit takut dengan kondisinya saat ini, biasanya jika gejala asma timbul dengan minum obat sudah sembuh namun sekarang tidak, pasien juga mengatakan baru pertama kali ini menderita asma sebelumnya belum pernah, pasien juga tidak tahu bagaimana cara asma bisa kambuh Klien mengatakan tidak ada keluhan lain selain keluhan saat ini, Ny. E memiliki riwayat asma sudah sejak kecil, tidak pernah jatuh dan tidak pernah

kecelakaan. Ny. E mengatakan bahwa ibunya juga memiliki penyakit yang sama seperti dirinya. Klien mengatakan beragama kristen, klien mengatakan rutin mengikuti kegiatan ibadah setiap minggu di gereja. Ny.E, dan keluarga mengatakan khawatir jika penyakit Ny.E berbahaya karena tidak kunjung sembuh walaupun sudah minum obat.

Menurut (Brunner, 2016) menjelaskan bahwa manifestasi klinis dari penyakit asma yaitu : batuk, dengan atau tanpa disertai produksi mukus, dispnea dan mengi, pertama-tama pada ekspirasi, kemudian bisa juga terjadi selama inspirasi, desak napas, diperlukan usaha untuk melakukan ekspirasi memanjang, eksaserbasi asma sering kali didahului oleh peningkatan gejala selama sehari-hari, namun dapat pula terjadi secara mendadak, takikardi.

Berdasarkan data dan teori tersebut menurut peneliti sesak dan batuk yang terjadi pada klien merupakan gejala umum pada seseorang yang menderita penyakit asma bronchial. Keluhan sesak pada klien ini timbul akibat dari penyempitan jalan napas. Keluhan batuk merupakan reaksi dari adanya ketidak normalan dari system pernapasan.

Salah satu faktor yang paling sering menjadi penyebab dari kekambuhan asma, atau terjangkitnya seseorang dengan penyakit asma adalah faktor genetik atau faktor bawaan. Faktor genetik atau bawaan ini diturunkan oleh generasi sebelumnya, seperti orang tua, nenek, kakek, ataupun buyut. Seseorang yang mendapatkan bakat asma karena keturunan atau faktor genetik ini biasanya mengalami gejala-gejala asma yang mirip dengan orang tua atau kakek nenek dahulu. Asma yang diperoleh karena faktor genetik atau

bawaan ini lebih sulit untuk dihilangkan, hanya dapat dikurangi saja gejala-gejalanya secara bertahap.

Faktor genetik ini, selain berasal dari faktor keturunan, memiliki beberapa faktor lain, yaitu jenis kelamin dan ras (Ana dalam Gita, 2015). Asma adalah penyakit yang diturunkan telah terbukti dari berbagai penelitian. Predisposisi genetik untuk berkembangnya asma memberikan bakat/ kecenderungan untuk terjadinya asma. Fenotip yang berkaitan dengan asma, dikaitkan dengan ukuran subjektif (gejala) dan objektif (hipereaktiviti bronkus, kadar IgE serum) dan atau keduanya. Karena kompleksnya gambaran klinis asma, maka dasar genetik asma dipelajari dan diteliti melalui fenotip-fenotip perantara yang dapat diukur secara objektif seperti hipereaktiviti bronkus, alergi/atopi, walau disadari kondisi tersebut tidak khusus untuk asma. Banyak gen terlibat dalam patogenesis asma, dan beberapa kromosom telah diidentifikasi berpotensi menimbulkan asma, antara lain CD28, IGPB5, CCR4, CD22, IL9R, NOS1, reseptor agonis beta2, GSTP1; dan gen-gen yang terlibat dalam menimbulkan asma dan atopi yaitu IRF2, IL-3, IL-4, IL-5, IL-13, IL-9, CSF2, GRL1, ADRB2, CD14, HLAD, TNFA, TCRG, IL-6, TCRB, TMOD dan sebagainya (Eric, 2020).

B. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah pernyataan logis yang menggambarkan suatu respon manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi actual/potensial) dari individu maupun kelompok tempat perawat yang secara legal mengidentifikasi dan perawat juga dapat memberikan intervensi secara

pasti untuk menjaga status kesehatan atau mengurangi, menyingkirkan atau mencegah perubahan (Rohmah & Walid, 2018).

Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.E adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi dengan data yang didapatkan, klien mengatakan tidak tahu tentang penyebab asma, klien mengatakan tidak tahu penyebab kekambuhan asma, klien tampak memiliki kebiasaan yang dapat menimbulkan kekambuhan asma, klien tampak selalu bertanya, klien tampak bingung, diagnosa keperawatan yang kedua adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dengan data, Klien mengatakan batuk berdahak sudah 3 hari klien mengatakan dahak susah keluar, klien mengatakan batuk bikin sesak dan mula, terdapat secret yang menumpuk, klien sering batuk, secret berwarna kekuningan, suara wheeing, pola napas ireguler, RR 27/ menit, dan diagnosa yang terakhir adalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan data, klien mengatakan khawatir dengan kondisi penyakitnya yang sekarang, mengatakan takut jika penyakitnya mengarah ke arah keganasan, mengatakan bingung dengan kondisinya yang sekarang, tampak cemas, tampak selalu bertanya tentang penyakitnya, terlihat sedih.

Menurut (Naby, 2012) menjelaskan bahwa kurangnya aliran darah menyebabkan serangkaian reaksi biokimia yang dapat merusak atau mematikan sel-sel saraf otak. Aliran darah yang berhenti membuat suplai oksigen dan zat makanan ke otak berhenti, sehingga sebagian otak tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Berdasarkan data dan teori tersebut menurut

peneliti bersihan jalan nafas tidak efektif dipengaruhi oleh hiperventilasi karena sesak nafas sehingga membuat otot pernapasan menjadi lemah dan tidak kuat yang menyebabkan gertahannya seksrsesi pada jalan napas.

C. Intervensi Keperawatan

Tahap perencanaan adalah saat yang tepat kepada perawat, keluarga bahkan klien untuk merumuskan rencana tindakan keperawatan guna mengatasi masalah yang dialami klien. Perencanaan keperawatan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi salam diagnosa keperawatan. Desain perencanaan menggambarkan sejauh mana kita mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien (Budiono, 2015).

Intervensi keperawatan yang disusun berdasarkan diagnosa yang muncul pada klien berfokus pada diagnosa defisit pengetahuan dengan memberikan intervensi pendukung edukasi pencegahan kembuhnya asma menggunakan leafleta, intervensi utama yang dilakukan adalah Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, Sediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan, Jadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan, Berikan kesempatan untuk bertanya, Jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi Kesehatan, Ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat,mAjarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tidak ada kesenjangan antara teori dan penyusunan intervensi keperawatan yang penulis lakukan pada pasien, penyusunan intervensi berpedoman pada buku standar intervensi keperawatan Indonesia tahun 2018.

D. Implementasi Keperawatan

Dalam tahap pelaksanaan, tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan seluruh tindakan keperawatan yang dilakukan pada klien didokumentasikan kedalam catatan keperawatan, implementasi dilakukan selama 3 hari dengan menyediakan media leaflet untuk mengedukasi pasien, mengidentifikasi kesiapan pasien menerima informasi, menjelaskan kepada pasien tentang asma, menjelaskan kepada pasien tentang penyebab kekambuhan asma, memonitor saturasi oksigen, memberikan kesempatan pasien untuk bertanya.

semua rencana tindakan keperawatan dapat direalisasikan secara nyata sesuai dengan rencana tindakan keperawatan. Faktor pendukung yang penulis dapatkan adalah klien sangat kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan dan keluarga mau bekerja sama meskipun tidak tinggal satu rumah. Tidak banyak mengalami kesulitan karena sikap kooperatif klien dan juga keluarga sehingga tindakan keperawatan dapat terlaksana dengan baik.

E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah suatu penilaian dengan cara membandingkan hasil yang diamati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan (Rohmah & Walid, 2013). Evaluasi hasil yang dilakukan menggunakan SOAP. Setelah dievaluasi dari ke 3 diagnosa keperawatan pada kasus ny. E

diagnosa yang teratasi yaitu Diagnosa keperawatan pertama bersihan jalan napas tidak efektif , defisit pengetahuan dan ansietas dapat teratasi.

Faktor pendukung yang menjadikan acuan bagi penulis saat melakukan evaluasi keperawatan yaitu dengan kriteria hasil yang sudah dibuat sebelumnya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan apakah tujuan tercapai atau belum.

F. Analisa Prodak Moment Lembar Balik

Proses pembelajaran mengandung arti suatu cara untuk menyebabkan siswa belajar, sehingga kegiatan tersebut menjadi peristiwa belajar. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan salah satu fondasi bagi proses penelitian jenjang selanjutnya sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini harus dilaksanakan secara optimal.

Menurut Setiawan et al.,(2020) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar akan membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan pembelajaran, memperjelas makna bahan pengajaran dengan baik, dan menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi bahkan akan berpengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan lebih membantu secara efektif proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dari inti pembelajaran pada saat itu. Berdasarkan pengertian tersebut, media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya

adalah media lembar balik (Flip Chart). Media lembar balik merupakan beberapa lembar kertas karton yang berisikan pesan atau materi pembelajaran dengan dilengkapi beberapa gambar penunjang. Kemudian untuk memudahkan dalam penggunaannya lembaran tersebut dapat digantungkan pada sebuah gantungan, sehingga mudah dibalikkan. Lembar balik juga membantu pendidik dalam menerangkan bahan pelajaran atau informasi lain baik berupa tulisan ataupun gambar (Hujair, 2013).

Media lembar balik merupakan lembaran kertas yang memiliki ukuran yang cukup besar supaya terlihat secara bersama-sama. Media lembar balik juga terdiri atas beberapa lembar kertas, yang pada bagian ujung atas dijepit. Ketika menggunakan lembaran pertama telah selesai maka lembaran pertama bisa di gulung ke belakang dan lembaran kedua akan terlihat nampak jelas. Dalam lembar balik yang penulis lakukan yaitu :

1. Cara pencegahan kekambuhan asma dimana klien diberi edukasi terkait dengwn berhenti hindari paparan asap rokok, debu, polusi udara, bau-bauan yang mengiritasi seperti parfum, obat semprot serangga, deterjen cucian, jangan memelihara hewan seperti anjing dan kucing, gunakan kasur dan bantal sintesis atau jika tidak ada, gunakan kain penutup yang terbuat dari bahan sintesis, usahakan tidak memakai karpet di dalam rumah/kamar tidur, jemur dan tepuk-tepuk kasur secara rutin (Pramudianto 2009).

2. Tanda gejala asma seperti sesak/sulit bernapas, sesak dada, mengi, napas berbunyi, batuk dan tidur yang terganggu (Djunaidi & Firman 2020)
3. Lingkungan yang diajurkan untuk penderita asma seperti lingkungan yang aman nyaman dan bersih, selalu mengganti alas kasur 1 minggu sekali (Djunaidi & Firman 2020)
4. Komplikasi asma seperti pnemonia, lumpuh sebagian paru-paru atau keseluruhan, dan kegagalan pernapasan